

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)

Lusia Fitriana Armi¹, Nurhayati^{2*}

¹Prodi Akuntansi, FEB Universitas Dr Soetomo, Jalan Semolowaru No 84 Surabaya, Kode Pos 60118, Indonesia

Email: fitriarmi123@gmail.com; nurhayatise@unitomo.ac.id*
(tanda * menunjukkan koresponden author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilik Usaha Kecil dan Menengah terhadap kesadaran kewajiban perpajakan yaitu pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak, dan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan. Penelitian ini menggunakan data primer, yang berasal dari penyebaran kuisener secara langsung kepada responden menggunakan *Google Form* yang disebarikan melalui aplikasi pesan *Whatsapp* atau email kepada para responden. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Kecil dan Menengah yang berada di wilayah Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur tahun 2024. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Jenis adata primer dan penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Slovin* sehingga memperoleh sampel sebanyak 75 responden yang memiliki usaha yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

Kata kunci: Pengetahuan Wajib Pajak; Pemahaman Sistem Self Assessment; Tingkat Penghasilan Wajib Pajak; Kemudahan dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan; Kesadaran Kewajiban Perpajakan.

Analysis of Factors Influencing Tax Obligation Awareness in the Small and Medium Enterprises (SME) Sector

Abstract

This study aims to identify and examine the factors that influence Small and Medium Enterprise (SME) owners' awareness of tax obligations, including taxpayer knowledge, understanding of the self-assessment system, taxpayer income level, and the ease of tax payment systems. The research uses primary data, which was collected through questionnaires distributed directly to respondents via Google Forms sent through WhatsApp or email. The population in this study consists of SME owners in the Labuan Bajo region, East Nusa Tenggara, in 2024. The data analysis technique used is multiple linear regression. The primary data type and sample determination in this study were conducted using Slovin's formula, resulting in a sample of 75 respondents whose businesses met the specified criteria. The results of this study indicate that taxpayer knowledge, understanding of the self-assessment system, taxpayer income level, and

the ease of tax payment systems positively and significantly influence awareness of tax obligations.

Keywords: *Taxpayer Knowledge; Understanding Of The Self-Assessment System; Taxpayer Income Level; Ease Of Carrying Out The Tax Payment System; Awareness Of Tax Obligations.*

Pendahuluan

Pajak merupakan penerimaan negara terbesar. Menurut Mardiasmo Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik yang langsung dapat di tunjukan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Arif, 2020). Pajak adalah kontribusi yang dilakukan oleh individu dan organisasi yang memaksa tanpa kompensansi langsung kepada negara (Sularsih & Wikardojo, 2021). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa pendapatan negara adalah semua penerimaan yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak serta penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Selain itu pajak adalah kewajiban finansial yang dikenakan oleh pemerintah berdasarkan hukum yang berlaku, bertujuan untuk membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan ekonomi (Craig & Hines, 2020). Pengetahuan wajib pajak yang dimaksud adalah mengerti tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT (Zaikin,dkk 2023).

Sistem self assessment adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Konsekuensi sistem self assessment, setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri sendiri ke Kantor Pelayanan Pajak. Namun masih banyak wajib pajak yang tidak mengerti mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan itu sendiri. Sehingga, banyak wajib pajak yang tidak peduli dengan kewajiban perpajakannya (Andriani, C. 2020). UKM juga dapat berkontribusi dalam peningkatan penerimaan negara; Meski kuantitas penerimaan negara tidak berlebihan, namun jumlah UKM yang tumbuh dan berkembang diperkirakan akan mendorong penerimaan pajak.(Goni,dkk 2022).

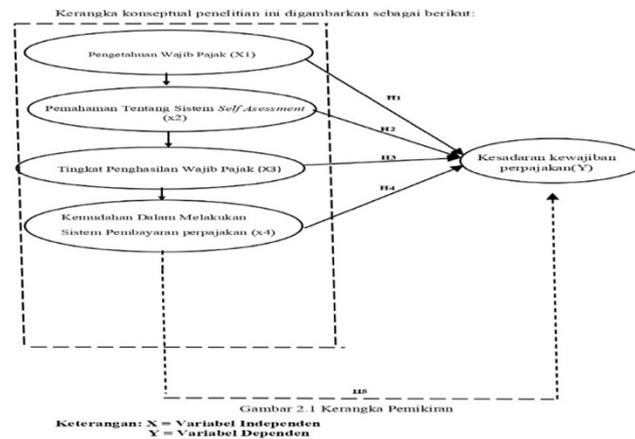
Laporan tahunan UKM Indonesia dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (KEMENKOP-UKM), laju pertumbuhan UKM di Indonesia setiap tahunnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan Usaha Besar. (Kurniawan, H. 2024). Sejumlah pelaku usaha di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), diketahui lalai memenuhi kewajibannya membayar pajak. Hal tersebut menjadi temuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersama Pemkab Manggarai Barat, saat melakukan kunjungan lapangan ke beberapa kapal wisata, hotel serta restoran di Labuan Bajo, selama tiga hari, 7 - 9 Desember 2021 (<https://labuanbajoterkini.pikiran-rakyat.com>).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari riset (Arif, 2020). Penelitian ini mengenai pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman tentang sistem self assessment, tingkat penghasilan wajib pajak, pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran dan kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah yang berada di wilayah Lamongan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan wajib pajak, tingkat pemahaman tentang sistem self assesment, tingkat penghasilan wajib pajak dan pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan di wilayah Lamongan, sedangkan faktor pengetahuan

wajib pajak, tingkat pemahaman sistem self assessment, pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran berpengaruh secara signifikan, namun dari ketiga faktor yang berpengaruh tersebut hanya faktor tingkat penghasilan wajib pajak berhubungan negatif dan tidak searah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran kewajiban perpajakan pada usaha kecil dan menengah (UKM).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, yang berasal dari penyebaran kuisener secara langsung kepada responden menggunakan *Google Form* yang disebarakan melalui aplikasi pesan *Whatsapp* atau email kepada para responden. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) variabel yaitu 4 (empat) variabel independen dan 1(satu) variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu (X1) pengetahuan wajib pajak, (X2) Pemahaman Tentang Sistem *Self Assessment* (X3) Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X4) Pengaruh Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran perpajakan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah. Penelitian (Ulfa, 2020) mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Pajak Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Di Daerah Istimewa Yogyakarta” menunjukkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak didukung. Dimana nilai signifikan variabel pengetahuan pajak kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Hasil analisis data di muka diketahui bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang mengenai perpajakan maka akan semakin patuh pula kewajibannya sebagai wajib pajak. Berdasarkan hasil tersebut, maka keterkaitan antara pengetahuan wajib pajak terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah adalah dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

Pemahaman Sistem *Self Assessment* Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah.

Penelitian (Arif, 2020) mengenai “Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (Study Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Lamongan)” menunjukkan bahwa tingkat Pemahaman sistem *Self Assessment* berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (ukm) yang berada di Lamongan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ning Wahyuni (2023) mengenai “Pengaruh Kesadaran, Penerapan *Self Assessment System* Dan Pemeriksaan Terhadap Kewajiban Membayar Pajak Orang Pribadi” menunjukkan bahwa penerapan *self assesmen system* berpengaruh positif terhadap pemenuhan kewajiban membayar PPh orang pribadi. Artinya apabila wajib pajak dapat menerapkan *self assesment system* (menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya) dengan benar dan tepat waktu maka pemenuhan kewajiban membayar PPh orang pribadi akan semakin baik juga. Hasil tersebut didukung dengan hasil analisis deskriptif yaitu sebagian besar responden menjawab pernyataan-pernyataan terkait penerapan *self assesment system* memilih kolom setuju. Jumlah keseluruhan jawaban responden yang memilih kategori setuju terkait pernyataan tentang penerapan *self assesment system* sebanyak 388. Sehingga emahaman sistem *self assessment* terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Berdasarkan hasil tersebut, maka keterkaitan antara pemahaman sistem *self assessment* terhadap kesadaran kewajiban perpajakan oleh usaha kecil dan menengah dapat dirumuskan dengan hipotesis senagai berikut:

Ha2: Pemahaman sistem *Self Assessment* Berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah

Penelitian (Putri & Trisnaningsih, 2023) mengenai “Pengaruh Tarif Pajak, Tingkat Penghasilan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM” menunjukkan bahwa Variabel tingkat penghasilan (X2) memperoleh nilai t sebesar 2.410 dengan nilai sig $0.023 < 0.05$ maka tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. Sehingga, tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Berdasarkan hasil tersebut maka keterkaitan antara tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah

Pengaruh Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah

Penelitian sebelumnya dilakukan (Ridhotin, 2022) mengenai “Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan Kemudahan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM” menunjukkan bahwa, Pengujian hipotesis kemudahan membayar pajak memiliki nilai koefisien 067 yang menunjukkan arah positif. Maka kemudahan membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh syafik & arif (2020) mengenai mengenai “Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (Study Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Lamongan)” menunjukkan bahwa, Nilai koefisien regresi variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran (β_4) bernilai positif sebesar 0,322, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran,

akan meningkatkan kesadaran kewajiban perpajakan sebesar 0,322 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Jadi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan adanya kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak. Sehingga diperlukan adanya modernisasi dalam melakukan pembayaran perpajakan, guna untuk meningkatkan kesadaran pembayaran pajak oleh wajib pajak. Berdasarkan hasil tersebut, maka keterkaitan antara tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Tingkat kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

Pengaruh pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan. Berdasarkan keempat pernyataan yang sudah dijabarkan diatas dengan adanya hasil terdahulu yang mendukung keempat variabel diatas, maka dapat diambil hasil hipotesis:

Ha5: pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

Identifikasi Variabel Dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesadaran Kewajiban Perpajakan (Y).

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Pengetahuan Wajib Pajak (X1), Pemahaman Sistem *Self Assessment* (X2), Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X3), Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan (X4).

Pengetahuan wajib pajak (X1)

Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan tentang peraturan perpajakan penting untuk menumbuhkan kesadaran Wajib Pajak. Pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh Wajib Pajak diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Wajib Pajak. Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut: Pemahaman Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan, Pemahaman tentang informasi terbaru tentang perpajakan, Pemahaman Wajib Pajak tentang prosedur pemungutan pajak, Pengukuran variabel pengetahuan perpajakan menggunakan hasil penelitian dari (Ulfa, 2020)

Pemahaman Sistem *Self Assessment* (X2)

Self assessment system yaitu sistem dimana Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang oleh Wajib Pajak, sedangkan petugas pajak sendiri bertugas untuk mengawasinya (Sari, 2020). Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut: pengisian SPT dengan benar, dan ketepatan dalam memberikan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengukuran variabel Pemahaman Sistem *Self Assessment* menggunakan hasil penelitian dari (Arif, 2020)

Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X3)

Tingkat penghasilan wajib pajak adalah jumlah penghasilan atau penerimaan yang diperoleh wajib pajak dalam satu periode pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak dan dihitung untuk menentukan besarnya pajak terutang. Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

Pembayaran perpajakan Melaporkan penghasilan yang di terima, dan pengukuran variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak menggunakan hasil penelitian dari (Arif, 2020)

Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan (X4)

Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan adalah suatu sistem yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk memudahkan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban pembayaran pajaknya secara elektronik. Sistem ini dirancang untuk memberikan pelayanan yang lebih efisien, akurat, dan praktis dibandingkan dengan sistem pembayaran manual tradisional. Variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut: Saat pada peraturan baru, Pelayanan, dan Seminar dan penyuluhan. Pengukuran variabel Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan menggunakan hasil penelitian dari (Arif, 2020).

Pengukuran

Pengukuran yang digunakan adalah Kuisisioner (angket) dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk dan skala likert. Paramita, dkk (2021:71), Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, persepsi, dan pandangan sekelompok atau seseorang mengenai suatu fenomena sosial. Dalam suatu penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan dengan spesifik oleh peneliti yang dapat dikatakan dengan variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, variabel penelitian yang akan diukur akan diklasifikasikan menjadi indikator variabel. Lalu, indikator tersebut dapat menjadi dasar penentu untuk menyusun item instrumen yang bentuknya berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018:152).

Tabel 1 Populasi dan Sampel

No	Kategori Jawaban	Skor/Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Farida & Irawati, 2023)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini usaha kecil dan menengah yang sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan berada di wilayah Labuan Bajo sebanyak 300 UKM. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil menggunakan suatu teknik tertentu (Sugiyono, 2019). Model pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria khusus yang melekat pada populasi. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah seluruh masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan menengah (UKM) di Labuan Bajo. Jenis Dan Sumber Data Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Slovin* (Ridhotin, 2022) jumlah UKM di Labuan Bajo ada 300 pelaku UKM oleh karena itu untuk sampel penelitian ini menggunakan *margin of error* sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Sampel

N: Populasi

e: Perkiraan Tingkat kesalahan (0,1)

Berdasarkan perhitungan Di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 75 responden.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat di ukur dan di hitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2023). Data Primer yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber langsung dari para pelaku pemilik usaha kecil menengah yang berwirausaha di kota Labuan Bajo dengan melakukan observasi (peninjauan lapangan) dan penyebaran angket (kuesioner) kepada responden. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner Menurut Sugiyono (2023), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam pembagian angket peneliti harus benar-benar dapat menentukan responden yang tepat, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Kuesioner digunakan dalam rangka mendapatkan informasi akan hal-hal yang berkaitan langsung dengan variabel-variabel penelitian. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dengan skala likert 1-5.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kusioner elektronik menggunakan platform Google Form. Kuesioner disebarkan kepada responden melalui tautan (link) yang distribusikan menggunakan media sosial whatsApp dan email kepada para pelaku UKM dikota Labuan Bajo. Tautan Kuesioner online yang digunakan adalah (<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfKNxKtrNC4MtFRmJcartx0fabnjnkwbJcz6B104nxBhRzg/viewform?usp=preview>). Kuisioner memuat karakteristik profil responden yang dapat digunakan untuk mengkategorikan responden yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Jumlah sampel 75 orang responden terdiri dari responden yang berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 11 orang dengan presentase 11% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang dengan presentase 64%, dengan demikian responden terbanyak dalam penelitain ini berjenis kelamin perempuan dengan prentase 64%. Jumlah sampel 75 orang responden dalam penelitian ini yang berumur 17-25 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase 16%, dilanjutkan dengan umur 26-35 sebanyak 36 orang dengan presentase 36%, lalu dengan umur 36-40 sebanyak 18 orang dengan presentase 18% dan yang berumur >40 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 5% dengan demikian responden terbanyak dalam penelitian ini pada usia 26-35 tahun dengan presentase sebesar 36%. Jumlah responden 75 orang responden dalam penelitian ini yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 55 orang dengan presentase 55%, untuk D3 sebanyak 12 orang dengan presentase 12%, lalu dengan pendidikan S1 sebanyak 8 orang dengan presentase 8% dengan demikian responden terbanyak pada penelitian ini pada tingkat SMA dengan presentase 55%.

1. Hasil

Uji Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

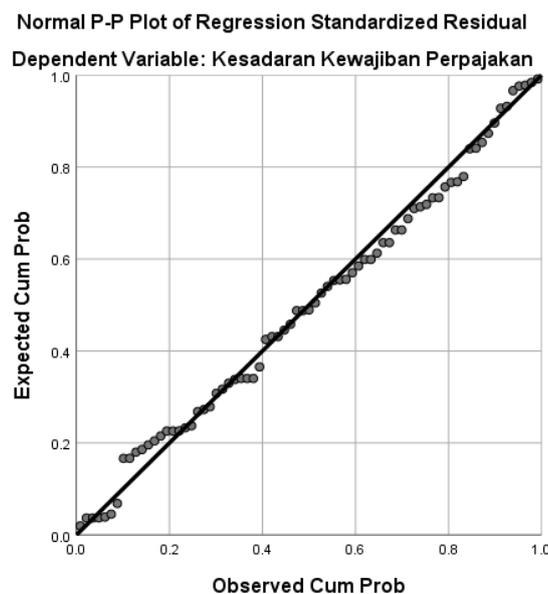
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGETAHUAN	75	14.00	25.00	19.7867	2.95595
PEMAHAMAN	75	27.00	45.00	35.9733	4.36192
PENGHASILAN	75	11.00	20.00	15.5600	2.72744
KEMUDAHAN	75	22.00	40.00	31.6667	4.68561
KESADARAN	75	28.00	50.00	38.3467	6.40628
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat mengambil Kesimpulan bahwa pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan pada setiap pernyataan telah memenuhi syarat validitas atau dinyatakan valid dilihat dari nilai Pearson Correlation atau r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0.321. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dapat menarik Kesimpulan: Indikator pengetahuan wajib pajak dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Indikator pemahaman sistem *self assessment* dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Indikator tingkat penghasilan wajib pajak dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Indikator Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji Kolmogorov



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26

Titik-titik yang tersebar berada disekitaran garis dan mengikuti garis diagonal pada grafik, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35031350
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.054
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal dan layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang sedang diuji memiliki hubungan linier yang signifikan. Keputusan diambil dengan mempertimbangkan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

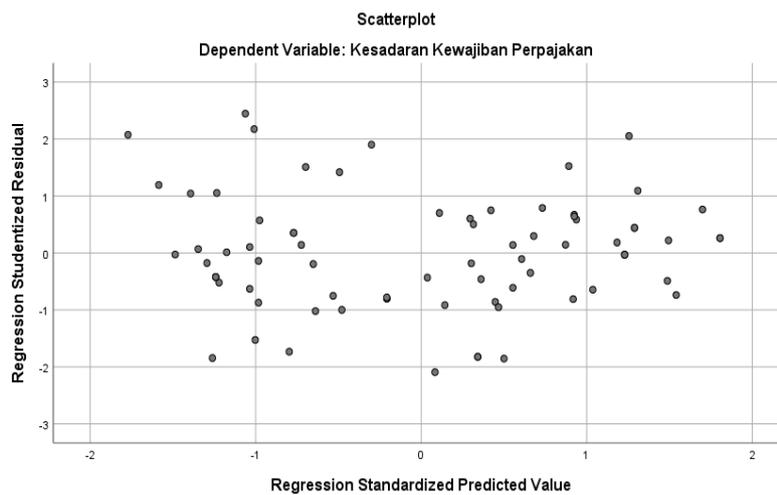
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.440	1.440		-2.388	.020		
Pengetahuan Wajib Pajak	-.660	.400	-.305	-1.651	.103	.019	53.649
Pemahaman Sistem Self Assesman	.166	.110	.113	1.505	.137	.113	8.862
Tingkat Penghasilan	1.119	.151	.476	7.391	.000	.153	6.545
Kemudahan Pembayaran	.994	.232	.727	4.280	.000	.022	45.482

Hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa variable pengetahuan wajib pajak memiliki nilai tolerance 0,019 > 0,10 dengan VIF 53,649 < 10. Variable pemahaman system *self assessment*

memiliki nilai tolerance $0,113 > 0,10$ dengan VIF $8,862 < 10$. Variable Tingkat Penghasilan Wajib Pajak memiliki nilai tolerance $0,153 > 0,10$ dengan VIF $6,545 < 10$. Variabel Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan memiliki nilai tolerance $0,022 > 0,10$ dengan VIF $45,482 < 10$. Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai tolerance value dari ke lima variabel memiliki nilai >0.1 dan nilai VIF <10 maka ke lima variabel bebas tidak terjadi multikoloniaritas sehingga data penelitian yang dilakukan sangat baik digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *scatterplot* terlihat bahwa grafik scatter plot, titik-titik pada gambar tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola bergelombang, melebar dan menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Penggunaan regresi berganda, dilakukan penelitian untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara satu atau lebih variabel tidak terikat dengan variabel terikat yang bersangkutan (Handrianto & Latifa, 2023). Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Pemahaman Sistem *Self Assessment*, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.440	1.440		-2.388	.020
	X1	-.660	.400	-.305	-1.651	.103
	X2	.166	.110	.113	1.505	.137
	X3	1.119	.151	.476	7.391	.000
	X4	.994	.232	.727	4.280	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

$$\text{Pelaporan} = -3,440 + (-0,660)X_1 + 0,166X_2 + 1,119X_3 + 0,994X_4 + e$$

Jika Nilai konstanta (α) diperoleh sebesar -3,440 yang artinya jika variabel Pengetahuan Wajib Pajak, Pemahaman Sistem Self Assessment, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan maka Kesadaran Kewajiban Perpajakan bernilai -3,440. Jika Pengetahuan Wajib Pajak mengalami penurunan satu satuan, maka dapat diartikan bahwa nilai pengetahuan wajib pajak akan turun sebesar 0,660 sedangkan sisanya 0,400 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Jika Pemahaman Sistem Self Assessment mengalami kenaikan satu satuan, maka dapat diartikan bahwa nilai Pemahaman Sistem Self Assessment akan naik sebesar 0,166 sedangkan sisanya 0,110 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Jika Tingkat Penghasilan Wajib Pajak mengalami kenaikan satu satuan, maka dapat diartikan bahwa nilai tingkat penghasilan wajib pajak akan naik sebesar 1,119, sedangkan sisanya 0,151 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Jika Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan mengalami kenaikan satu satuan, maka dapat diartikan bahwa Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan akan naik sebesar 0,994, sedangkan sisanya 0,232 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara individu dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikan kurang dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) maka variabel independen secara parsial atau individu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Uji t

Variabel	t hitung	signifikan	Keterangan
PENGETAHUAN	27,346	0,000	H1 diterima
PEMAHAMAN	20,008	0,000	H2 diterima
PENGHASILAN	23,547	0,000	H3 diterima
KEMUDAHAN	27,710	0,000	H4 diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26

Hasilnya hasil uraian yang dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, yaitu:

Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan

Variabel Pengetahuan Wajib Pajak pada tabel diatas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh yang signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan

Pengaruh Pemahaman Sistem *Self Assessment* Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan.

Variabel Pemahaman Sistem *Self Assessment* pada tabel diatas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa Pemahaman Sistem *Self Assessment* berpengaruh yang signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Pengaruh Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan

Variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak pada tabel diatas memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa Tingkat Penghasilan Wajib Pajak berpengaruh yang signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

Pengaruh Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan

Variabel Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan pada tabel diatas memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan berpengaruh yang signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2902.059	4	725.515	376.395	.000 ^b
	Residual	134.928	70	1.928		
	Total	3036.987	74			
a. Dependent Variable: Kesadaran Wajib Perpajakan						
b. Predictors: (Constant), Kemudahan Pembayaran, Tingkat Penghasilan, Pemahaman Sistem Self Assesmen, Pengetahuan Wajib Pajak						

Berdasarkan hasil uji F yang telah penulis lakukan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari alpha 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan wajib pajak (X1), Pemahaman Sistem *Self Assessment* (X2), Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X3), Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen kesadaran kewajiban perpajakan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol sampai satu, berikut penjelasannya: Jika mendekati 0, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen. Jika mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan persentase pengaruhnya terhadap variabel dependen

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.953	1.38836
a. Predictors: (Constant), Kemudahan Pembayaran, Tingkat Penghasilan, Pemahaman Sistem Self Assesmen, Pengetahuan Wajib Pajak				

Dari IV.11 Dapat diketahui bahwa pada tabel (R)memiliki nilai 0,978 R Square bernilai 0,956 *Adjusted R Square* bernilai 0,953. Hal ini dapat diartikan bahwa Berdasarkan Tabel diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,956. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel dependen

(kesadaran kewajiban perpajakan) yang bisa dijelaskan oleh variabel independen (pengetahuan wajib pajak, pemahaman *system self assessment*, Tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan *system* pembayaran perpajakan) sebesar 95,0%. Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) yaitu sebesar 1,38836 semakin kecil nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) dapat membuat model regresi lebih tepat ketika memprediksi variabel dependen. Pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh penulis memberikan hasil yang sama. Berikut adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis beserta penjelasannya:

Tabel 9 Hasil Kesimpulan Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Kesimpulan
H1	Pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan	Diterima
H2	Pemahaman Sistem <i>Self Assessment</i> berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan	Diterima
H3	Tingkat Penghasilan Wajib Pajak berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan	Diterima
H4	Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan	Diterima

2. Pembahasan

Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah.

Hasil uji hipotesis variabel pengetahuan wajib pajak mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti menerima H_{a1} , sehingga variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengetahuan wajib pajak lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Penelitian (Ulfa, 2020) mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Pajak Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Daerah Istimewa Yogyakarta” menunjukkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak didukung. Dimana nilai signifikansi variabel pengetahuan pajak kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,000. Hasil analisis data di muka diketahui bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang mengenai perpajakan maka akan semakin patuh pula kewajibannya sebagai wajib pajak.

Pengaruh Pemahaman Sistem *Self Assessment* Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah.

Hasil uji hipotesis variabel pemahaman sistem *self assessment* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti menerima H_{a2} , sehingga variabel pemahaman sistem *self assessment* berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pemahaman sistem *self assessment* lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ning Wahyuni (2023) mengenai “Pengaruh Kesadaran, Penerapan *Self Assesment System* Dan Pemeriksaan Terhadap Kewajiban Membayar Pajak Orang Pribadi” menunjukkan bahwa penerapan *self assesmen system* berpengaruh positif terhadap pemenuhan kewajiban membayar PPh orang pribadi. Artinya apabila wajib pajak dapat menerapkan *self assesment system* (menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya) dengan benar dan tepat

waktu maka pemenuhan kewajiban membayar PPh orang pribadi akan semakin baik juga. Hasil tersebut didukung dengan hasil analisis deskriptif yaitu sebagian besar responden menjawab pernyataan-pernyataan terkait penerapan *self assesment system* memilih kolom setuju. Jumlah keseluruhan jawaban responden yang memilih kategori setuju terkait pernyataan tentang penerapan *self assesment system* sebanyak 388. Jadi, pemahaman sistem *self assesment* terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

Pengaruh Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah.

Hasil uji hipotesis variabel tingkat penghasilan wajib pajak mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti menerima H_3 , sehingga variabel tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel tingkat penghasilan wajib pajak lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Putri & Trisnawati, 2023) mengenai “Pengaruh Tarif Pajak, Tingkat Penghasilan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM” menunjukkan bahwa Variabel tingkat penghasilan (X_2) memperoleh nilai t sebesar 2.410 dengan nilai sig $0.023 < 0.05$ maka tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. Jadi, tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

Pengaruh Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah.

Hasil uji hipotesis variabel pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti menerima H_4 , sehingga variabel pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel tingkat penghasilan wajib pajak lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Syafik & Arif (2020) mengenai “Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (Study Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Lamongan)” menunjukkan bahwa, Nilai koefisien regresi variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran (β_4) bernilai positif sebesar 0,322, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran, akan meningkatkan kesadaran kewajiban perpajakan sebesar 0,322 dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Jadi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan adanya kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak.

Pengaruh pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem self asesment, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan

Hasil uji statistik yang dibuktikan dari uji F stimulat pada tabel IV.10 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self asesment*, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan yang dibuktikan dengan hasil uji F menunjukkan sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05.

Simpulan

Pengetahuan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari variable pengetahuan wajib pajak sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Berdasarkan hipotesis pertama yang telah diajukan oleh penulis (H1) diterima. Pemahaman sistem *self assessment* berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari variable pemahaman sistem *self assessment* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman sistem *self assessment* berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Berdasarkan hipotesis kedua yang telah diajukan oleh penulis (H2) diterima.

Tingkat Penghasilan Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari variable Tingkat Penghasilan Wajib Pajak sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Penghasilan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Berdasarkan hipotesis ketiga yang telah diajukan oleh penulis (H3) diterima. Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan dari variable Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

Berdasarkan hipotesis keempat yang telah diajukan oleh penulis (H4) diterima. Berdasarkan hasil uji statistik yang dibuktikan dari uji F stimulat pada tabel IV.10 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya, untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah usaha kecil dan menengah serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya Di Kota Labuan Bajo saja tetapi di beberapa daerah lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Arif, S. (2020). 2019 :*Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) (Study Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Lamongan)*.
- Zaikin, M., Pagalung, G., & Rasyid, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 57-76.
- Andriani, C. (2020). Tingkat Pemahaman Dan Peran Mahasiswa Sebagai Calon Wajib Pajak. *Journal of Social and Economics Research*, 2(1), 001-005.
- Ariyanti, M. (2023). Hak Dan Kewajiban Wajib Pajak Serta Otoritas Perpajakan Setelah Keluarnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. In *ADIL: Jurnal Hukum* (Vol. 14, Issue 1, pp. 1–27).
- Craig, A. C., & Hines, J. R. (2020). Taxes as pandemic controls. *National Tax Journal*, 73(4), 969.
- Dewi, R. S. (2020). BAB 3 Teori Pemungutan Pajak. *Hukum Pajak Di Indonesia*, 4(1), 24. *Bab 3 Teori Pemungutan Pajak. Hukum Pajak Di Indonesia*, 4(1), 24.
- Farida, A., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan Dimediasi Kualitas Pelayanan. *Jurnal*

- Revenue*, 3(2), 488–505.
- Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1.
- Handrianto, Y., & Latifa, N. R. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Klaim Pada Aplikasi TOOS Terhadap Kepuasan Nasabah Menggunakan Metode Servqual. *Jurnal Infortech*, 5(2), 151–160.
- Hantono, H., & Lubis, W. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Budaya Organisasi Melalui Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik Di Kampus UPH. *Jesya*, 7(1), 21–35.
- Hartoko, S. (2021). P. N. A. (2021). Perpajakan Non Accountant. In 2021.
- Hartono, B. (2022). Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Alternatif Model Pemungutan Pajak UMKM dengan Pemanfaatan Teknologi QRIS. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 38–46.
- Haryono, Almubarakah, A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbasis Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Fisika: The Use of a Cooperative *Jurnal Kreatif Online*, 11(4), 1–8.
- <https://www.rri.co.id/umkm/817496/pemkab-manggarai-barat-gencar-mendata-pelaku-umkm-di-tahun-2024>
- Jacynda, F., & Putri, S. (2022). *Analisis mengenai penggolongan dan sifat pajak yang berlaku dalam sistem perpajakan di indonesia*.
- Putri, E. W., & Trisnainingsih. (2023). Pengaruh Tarif Pajak, Tingkat Penghasilan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 999–1006.
- Ridhotin, A. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kemudahan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–20.
- Rinaldi, M., & Prayudyanto. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Bus Transjabodetabek Dengan Metode Uji Asumsi Klasik Dan Uji Regresi Linear Berganda. *Seminar Nasional Ketekniksipilan*, 1(1), 2021.
- Salsabila, & Najicha. (2021). *Penerapan Asas Yuridis Dan Asas Ekonomis Perpajakan Di Indonesia*. 6(2), 151–167.
- Sularsih, H., & Wikardojo, S. (2021). Moralitas dan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dengan memanfaatkan fasilitas perpajakan dimasa pandemi Covid-19. *Moralitas Dan Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dengan Memanfaatkan Fasilitas Perpajakan Dimasa Pandemi Covid-19 Hermi*.
- Sulastiningsih, D. (2023). *Dinamika Kepatuhan Wajib Pajak Pemkab Pacitan*.
- Ulfa, D. (2020). *Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran pajak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah istimewa Yogyakarta*.
- Ghozali, A. Z. (2020). *Analisis Pengaruh Upah dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Yang Dimoderasi Oleh Motivasi Kerja (Studi Kasus Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali)* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).